

**ANALISIS KEMAMPUAN EKONOMI PETANI KARET
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA TANI
DALAM USAHA PEREMAJAAN KEBUN KARET
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**ANALYSIS OF RUBBER FARMER'S ECONOMIC ABILITY
TO INCREASE REVENUE RUBBER FARMER
IN BUSINESS REJUVENATION OF RUBBER PLANTATION
IN SOUTH SUMATERA PROVINCE**

Omar Hendro¹⁾, Andi Mulyana²⁾, M. Yamin³⁾, dan Taufiq Marwa⁴⁾
Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya
Jalan Padang Selasa Palembang Sumatera Selatan Indonesia
Email: ¹⁾omarhendro@gmail.com

Abstrak: Rumusan masalah dalam adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh faktor-faktor yang digunakan terhadap pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet, (2) Apakah petani memiliki kemampuan untuk mengalokasikan pendapatannya bagi pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet, (3) Apakah sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi (tabungan riil) dapat digunakan bagi pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet, (4) Apakah terdapat sumber usaha lain untuk menambah pendapatan petani bagi pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet. Metode analisis adalah regresi dan uji hipotesis. Hasil penelitian adalah: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan rumah tangga, sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi (tabungan riil), pendidikan formal petani, lama bekerja sebagai petani, dan luas kebun karet, secara parsial terhadap pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet, (2) Ada pengaruh yang negatif dan signifikan variabel pengeluaran rumah tangga secara parsial terhadap pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet, dan (3) Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel intensifikasi, jumlah anggota keluarga dewasa dan status kepemilikan kebun karet secara parsial terhadap pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet.

Kata kunci: Pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet, Pendapatan rumah tangga, Pengeluaran rumah tangga, dan Sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi (tabungan riil).

Abstract: Issue of this research is: (1) There is factors influence applied to forming of capital for rejuvenation of rubber plantation, (2) Does farmer have allocation ability of the earnings to forming of capital for rejuvenation of rubber plantation, (3) Does the residue of earnings that is not consumed (real saving) can be applied to forming of capital for rejuvenation of rubber plantation, (4) Is there is source of other business to add earnings of farmer to forming of capital for rejuvenation of rubber plantation. Analytical method is regression and hypothesis test. The result of this research is: (1) Partially, household earning, residue of earnings that is not consumed (real saving), formal education of farmer, old worked as farmer, and rubber plantation wide variable have positive and significance effects to forming of capital for rejuvenation of rubber plantation, (2) Partially, household expenditure variable have negative and significance effects for forming of capital to forming of capital for rejuvenation of rubber plantation, and (3) Partially, sum of member of adult families and ownership status of rubber plantation variable have no significance effects to forming of capital for rejuvenation of rubber plantation.

Keywords: Forming of capital for rejuvenation of rubber plantation, Household earnings, Household expenditures, and Residue of earnings that is not consumed (real saving).

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan, merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga menghasilkan tanaman karet alam, sampai dengan tahun 2011, luas tanaman karet rakyat adalah seluas 1.205.620 Ha. Dari tahun ke tahun, luas tanaman karet rakyat di Sumatera Selatan selalu mengalami pertumbuhan. Namun pertumbuhan luas tanaman karet rakyat tersebut tidak diikuti dengan peningkatan produktivitas tanaman karet (Sumatera Selatan dalam Angka, 2012).

Produktivitas perkebunan rakyat yang dicapai hanya sebesar 0,92 ton/Ha, sedangkan produktivitas perkebunan Swasta mencapai 1,17 ton/Ha dan produktivitas perkebunan Negara mencapai 1,12 ton/Ha (Sumatera Selatan dalam Angka, 2012). Produktivitas karet yang semakin menurun dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki penggunaan faktor input yang digunakan, seperti penggunaan bibit unggul dan penggunaan pupuk. Permasalahan umur produksi atau karet yang sudah tua dapat dilakukan dengan peremajaan kebun karet itu sendiri. Perkebunan yang diremajakan dapat diperbaiki dan ditingkatkan tingkat produktivitas dengan cara penggunaan bibit unggul pada saat peremajaan dilakukan. Bibit unggul yang digunakan pada perkebunan dapat menghasilkan getah karet lebih banyak dibandingkan dengan bibit karet sebelumnya yang sudah tua (Akiefnawati, Wibawa, Joshi, & Noordwijk, 2007).

METODE

Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan topografi dataran tinggi dengan dataran rendah di wilayah perkebunan karet rakyat di Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti memilih Kota Prabumulih, yaitu di Kecamatan Cambai dan Prabumulih Barat, dan di Kabupaten MUBA, yaitu Kecamatan Lais. Lokasi ini peneliti ambil mengingat jarak dengan tempat tinggal peneliti, yaitu Kota Palembang, serta lokasinya mudah dijangkau.

Defenisi Operasionalisasi

Aspek yang diteliti mencakup kemampuan pendapatan rumah tangga petani, kemampuan ekonomis petani, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan, ekonomis petani membiayai peremajaan kebun karetnya, metode penentuan umur peremajaan kebun karet dan model peremajaan kebun karet rakyat secara bertahap dengan biaya mandiri.

Tabel 1. Definisi operasional.

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Ukuran
1.	Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y)	Jumlah modal yang dapat digunakan untuk peremajaan kebun karet	Tabungan rumah tangga petani karet	Rp
2.	Pendapatan Rumah Tangga (X ₁)	Jumlah penerimaan keseluruhan keluarga tani.	- Pendapatan usaha tani karet - Pendapatan usaha tani lain - Pendapatan di luar usahatani	Rp
3.	Pengeluaran Rumah Tangga (X ₂)	Total pengeluaran rumah tangga untuk: a. Pengeluaran non produktif (pengeluaran untuk kebutuhan pokok saja)	- Makan, - Minum, - Pakaian - Perbaikan rumah - Pendidikan anak - Perabotan - Biaya kesehatan - Biaya rekreasi - Iuran sosial	Rp

		b. Pengeluaran produktif (pengeluaran yang dapat digunakan untuk usaha)	- Membeli kebun/ tanah - Membeli ternak - Membeli peralatan usahatani - Membayar pajak - Motor (ojek) - Sepeda/gerobak (angkut lain)	Rp.
4.	Sisa Pendapatan (Tabungan riil) (X_3)	Sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi	- Membeli perhiasan emas - Simpan di Bank - Simpan di rumah (celengan) - Menyewa lahan - Menambah modal usahatani karet, usahatani lainnya dan usaha di luar usahatani - Simpanan non formal (arisan dan koperasi simpan pinjam) - Dipinjamkan ke tetangga/kerabat	Rp
5.	Intensifikasi (X_4)	Pemberian asset input pada tanaman karet Pemenuhan standar mutu	- Pemberian Pupuk - Pembelian Cuka - Pembelian Tawas	SIR
6.	Pendidikan Formal Petani (X_5)	Tingkat Pendidikan terakhir yang pernah dijalani oleh petani	- SD - SLTP - SLTA - Diploma - S-1	Ordinal
7.	Lama Bekerja sebagai Petani (X_6)	Berapa lama sudah bekerja sebagai petani karet	- < 5 Tahun - 5 – 10 Tahun - 11 – 15 Tahun - 16 – 20 Tahun - > 20 Tahun	Ordinal
8.	Jumlah Anggota Keluarga Dewasa (X_7)	Berapa banyak jumlah anggota keluarga yang sudah berusia dewasa	- Jumlah anggota keluarga dewasa pria - Jumlah anggota keluarga dewasa wanita	Ordinal
9.	Luas Kebun Karet (X_8)	Berapa luas lahan usaha karet yang dimiliki	- < 0,5 Ha - 0,51 – 1,0 Ha - > 1,0 Ha	Ha
10	Status Kepemilikan Kebun Karet (X_9)	Status kepemilikan kebun karet yang sedang digarap	- Milik Sendiri - Sewa - Bagi Hasil	Ordinal

Sumber: Berdasarkan Teori-teori yang Digunakan

Teknik Penarikan Contoh

Teknik pengambilan contoh yang digunakan adalah *Random Sampling*. Penentuan lokasi contoh dilakukan di (1) Kecamatan Prabumulih Barat pada Desa Gunung Kemala, (2) Kecamatan Cambai pada Desa Sungai Medang, dan (3) Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu Kecamatan Lais pada Desa Lais dan Desa Petaling. Untuk jelasnya terlihat pada Tabel 2., di bawah ini:

Tabel 2. Kerangka Penarikan Contoh.

No.	Daerah Contoh (Kecamatan)	Terpilih (Desa)	Jumlah Populasi	(%)	Jumlah Petani Contoh
1.	Prabumulih Barat	Gunung Kemala	570	10%	57
2.	Cambai	Sungai Medang	532	10%	53
3.	L a i s	L a i s	203	10%	20
		Petaling	220	10%	22
Jumlah			1525		152

Metode Analisis Data

Analisis Usahatani dan Kemampuan Pembentukan Modal

Untuk menganalisis pendapatan petani karet rakyat, analisis biaya dan penerimaan usahatani. Dengan analisis ini dapat diketahui besarnya pendapatan bersih petani dalam berusahatani karet alam. Pendapatan usahatani karet diperoleh ketika karet telah mulai berproduksi yaitu dari hasil penjualan produksi karet dikalikan dengan harga karet dikurangi biaya produksi.

Total penerimaan: $TR = P_k \cdot Q_t$ (1)

Total biaya produksi: $TC = \sum(P_{xi} \cdot X_i)$ (2)

Pendapatan usahatani karet $Y_k = TR - TC$ (3)

Keterangan: Y_k = Pendapatan usahatani karet (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya produksi (Rp)

P_k = Harga karet (Rp/kg)

Q_t = Jumlah produksi karet (kg)

P_{xi} = Harga masukan (Rp/unit)

X_i = Jenis masukan

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

Untuk melihat kemampuan petani dalam membentuk modal untuk peremajaan kebun karet dapat dilihat dari kemampuan petani menabung. Besarnya tabungan adalah pendapatan bersih dikurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Tabungan rill rumah tangga petani yaitu pendapatan rumah tangga petani dikurangi pengeluaran rumah tangga.

Tabungan rill rumah tangga: $Tr = Y_t - PRT$ (4)

Keterangan: Tr = Tabungan rill rumah tangga (Rp/th)

Y_t = Pendapatan rumah tangga (Rp/th)

PRT = Pengeluaran rumah tangga (Rp/th)

Tabungan potensial rumah tangga: $Tp = Tr + Pr$ (5)

Keterangan: Tp = Tabungan potensial rumah tangga (Rp/th)

Tr = Tabungan rill rumah tangga (Rp/th)

Pr = Nilai penjualan kayu karet tua (Rp/th)

Pengujian Kualitas Data

Uji validitas yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah analisis dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap-tiap skor butir, dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang *overestimasi*. Pada metode *Cronbach's Alpha* nilai R_{Hitung} diwakili oleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* (Umar, 2009).

Pengujian Reliabilitas Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Umar (2002), metode *Cronbach's Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Pengujian reliabilitas data dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, adalah dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha*, untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, Sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Umar, 2009)

Pengujian Asumsi Klasik Regresi Berganda

Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas yang akan digunakan adalah uji *Normal P-P Plot* serta uji *Skewness* dan *Kurtosis*. Ukuran distribusi normal dalam suatu model regresi dapat dilihat pada grafik *Normal P-P Plot*, dengan menggunakan alat uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Deteksi normalitas data dengan melihat penyebaran item-item pada sumbu diagonal dari grafik *Normal P-P Plot*, bila titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi ((Umar, 2009).

Pengujian Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengukuran sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabel-variabel yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya (Umar, 2009)

Pengujian Heterokedastisitas

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterosdastisitas. Namun dalam penelitian ini, cara yang dipakai adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan *residual*-nya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara variabel terikat (ZPRED) dan nilai *residual*-nya (SRESID), di mana sumbu Y adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di studentized, dan sumbu X adalah Y yang telah diprediksi (Umar, 2009).

Model Regresi dan Uji Hipotesis

Pengujian Regresi Berganda

Model regresi berganda yang digunakan berbentuk linier berganda. Dalam penelitian ini persamaan regresi yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + e_i \dots\dots\dots (6)$$

- Keterangan:
- Y = Pembentuk modal untuk peremajaan kebun karet
 - b_0 = Intersep
 - b_i = Koefisien regresi masing-masing peubah
 - X_1 = Pendapatan Rumah Tangga
 - X_2 = Pengeluaran Rumah Tangga
 - X_3 = Sisa Pendapatan yang tidak dikonsumsi (Tabungan Riil)
 - X_4 = Intensifikasi
 - X_5 = Pendidikan Formal Petani
 - X_6 = Lama Bekerja sebagai Petani
 - X_7 = Jumlah Anggota Keluarga Dewasa
 - X_8 = Luas Lahan Usahatani Karet
 - X_9 = Status Kepemilikan Kebun Karet
 - e_i = residu

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. *R Square* (R^2) sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Umar, 2009), dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Uji Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Pengujian Rancangan Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis secara simultan, digunakan uji hipotesis simultan (Uji F), sedangkan untuk menjawab hipotesisi secara parsial, digunakan uji hipotesis parsial (Uji t), sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk membuktikan hipotesis terhadap pengaruh variabel bebas penelitian secara simultan terhadap variabel terikat (Umar, 2009). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig } F \leq 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig } F > 0,05$; H_0 diterima dan H_a ditolak

Hipotesis secara simultan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet secara simultan terhadap pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet secara simultan terhadap pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digunakan uji t (Umar, 2009). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $Sig\ t \leq 0,05$; Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > 0,05$; Ho diterima dan Ha ditolak

Hipotesis secara parsial yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet secara parsial terhadap pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet secara parsial terhadap pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet.

PEMBAHASAN

Pengaruh Variabel Bebas terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet

Untuk menjawab permasalahan yang diajukan, yaitu: apakah terdapat pengaruh faktor-faktor yang digunakan terhadap pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet, maka akan dilakukan pengujian regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji hipotesis simultan (uji F) dan uji hipotesis parsial (uji t).

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 16.00*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pengujian regresi berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,738	2,554		3,055	,009
	X1	,412	,236	,513	3,334	,003
	X2	-,510	,343	-,565	-3,567	,002
	X3	,373	,175	,392	2,133	,046
	X4	-,292	,108	-,066	-1,357	,173
	X5	,371	,159	,380	2,069	,049
	X6	,540	,377	,574	3,701	,000
	X7	-,053	,048	-,016	-,068	,646
	X8	,438	,350	,235	3,425	,002
	X9	,266	,271	,280	1,177	,195

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan koefisien-koefisien tersebut di atas, maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + e_i$$

$$Y = 4,738 + 0,412X_1 - 0,510X_2 + 0,373X_3 - 0,292X_4 + 0,371X_5 + 0,540X_6 - 0,053X_7 - 0,438X_8 + 0,266X_9$$

Berdasarkan hasil estimasi yang berbentuk dalam sebuah persamaan di atas, maka dapat interpretasikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (b_0) sebesar 4,738; artinya walaupun pendapatan Rumah Tangga (X_1), Pengeluaran Rumah Tangga (X_2), Sisa Pendapatan (Tabungan) (X_3), Intensifikasi (X_4), Pendidikan Formal Petani (X_5), Lama Bekerja Sebagai Petani (X_6), Jumlah Anggota Keluarga

Dewasa (X_7), Luas Kebun Karet (X_8), Dan Status Kepemilikan Kebun Karet (X_9); tidak memberikan pengaruh sedikitpun terhadap Pembentukan Modal Untuk Peremajaan Kebun Karet (Y), maka pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet, masih terbentuk rata-rata sebesar Rp.4.738.000, yang diperoleh dari tabungan yang sengaja disisihkan oleh petani untuk melakukan peremajaan kebun karet nantinya.

- b. Nilai koefisien regresi Pendapatan Rumah Tangga (X_1) adalah sebesar 0,412 (41,2%), artinya bahwa kontribusi Pendapatan Rumah Tangga (X_1) terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y) adalah sebesar 42,1%; sehingga apabila Pendapatan Rumah Tangga (X_1) meningkat sebesar 100%, maka akan diikuti dengan peningkatan Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y) sebesar 42,1%; begitu pula sebaliknya. Maksudnya semakin besar pendapatan rumah tangga petani, maka semakin besar pula porsi pendapatan yang akan disisihkan pada Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet, sebaliknya semakin kecil pendapatan rumah tangga petani, maka semakin kecil pula porsi pendapatan yang akan disisihkan pada Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet.
- c. Nilai koefisien regresi Pengeluaran Rumah Tangga (X_2) adalah sebesar -0,510 (-51,0%), artinya bahwa kontribusi Pengeluaran Rumah Tangga (X_2) terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y) adalah sebesar -51,0%; sehingga apabila Pengeluaran Rumah Tangga (X_2) meningkat sebesar 100%, maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y) sebesar 51,0%; begitu juga sebaliknya. Maksudnya semakin besar Pengeluaran Rumah Tangga yang dilakukan oleh petani tersebut, maka semakin kecil pula porsi pendapatan yang akan disisihkan pada Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet, sebaliknya semakin kecil Pengeluaran Rumah Tangganya, maka semakin besar pula porsi pendapatan yang akan disisihkan pada Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet.
- d. Nilai koefisien regresi Sisa Pendapatan (Tabungan Riil) (X_3) adalah sebesar 0,373 (37,3%), artinya bahwa kontribusi Sisa Pendapatan (Tabungan Riil) (X_3) terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y) adalah sebesar 37,3%; sehingga apabila Sisa Pendapatan (Tabungan Riil) (X_3) meningkat sebesar 100%, maka akan diikuti dengan peningkatan Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y) sebesar 37,3%; begitu pula sebaliknya. Maksudnya semakin besar sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi (ditabung), maka semakin besar porsi pendapatan yang dapat disisihkan pada Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet, sebaliknya semakin kecil sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi (ditabung), maka semakin besar pula porsi pendapatan yang dapat disisihkan pada Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet.
- e. Nilai koefisien regresi Intensifikasi (X_4) adalah sebesar -0,292 (-29,2%), artinya bahwa kontribusi Intensifikasi (X_4) terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y) adalah sebesar -29,2%; sehingga apabila Intensifikasi (X_4) meningkat sebesar 100%, maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y) sebesar 29,2%; begitu pula sebaliknya. Maksudnya semakin tinggi tingkat intensifikasi dalam pemupukan kebun karet, maka petani contoh merasa tidak perlu melakukan peremajaan kebun karet, karena mereka merasa cukup dengan pemupukan saja, sehingga mereka tidak perlu menyisihkan sebagian pendapatannya guna Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat intensifikasi dalam pemupukan kebun karet, maka petani contoh merasa perlu untuk melakukan peremajaan kebun karet, karena menganggap kebun karetnya tidak berproduksi dengan baik, sehingga mereka berusaha untuk menyisihkan sebagian pendapatannya guna Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet.
- f. Nilai koefisien regresi Pendidikan Formal Petani (X_5) adalah sebesar 0,371 (37,1%), artinya bahwa kontribusi Pendidikan Formal Petani (X_5) terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y) adalah sebesar 37,1%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh petani karet cukup memberikan pengaruh terhadap kesadaran petani tersebut untuk menyisihkan sebagian pendapatannya guna pembentukan modal untuk melakukan peremajaan kebun karet. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin tinggi pula kesadarannya dalam membentuk modal untuk peremajaan kebun karetnya, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikannya, maka semakin rendah pula kesadarannya dalam membentuk modal untuk peremajaan kebun karetnya.

- g. Nilai koefisien regresi Lama Bekerja sebagai Petani (X_6) adalah sebesar 0,540 (54,0%), artinya bahwa kontribusi Lama Bekerja sebagai Petani (X_6) terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y) adalah sebesar 54,0%. Hal ini menggambarkan bahwa lamanya bekerja sebagai petani sangat berpengaruh terhadap kesadaran petani dalam menyisihkan sebagian pendapatannya guna pembentukan modal untuk melaku-kan peremajaan kebun karet. Semakin lama petani bekerja, maka semakin tinggi kesadaran dalam membentuk modal untuk peremajaan kebun karetnya, sebaliknya jika petani tersebut baru bekerja, maka semakin rendah pula kesadarannya dalam membentuk modal untuk peremajaan kebun karetnya.
- h. Nilai koefisien regresi Jumlah Anggota Keluarga Dewasa (X_7) adalah sebesar $-0,053(-5,3\%)$, artinya bahwa kontribusi Jumlah Anggota Keluarga Dewasa (X_7) terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y) adalah sebesar $-5,3\%$. Hal ini berarti semakin banyak anggota keluarga yang dewasa, maka semakin kecil porsi pendapatan yang disisihkan pada Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet, hal ini dapat dimaklumi mengingat petani membutuhkan biaya yang besar untuk membiayai anak-anak yang mulai dewasa, seperti untuk biaya kuliah, biaya kursus, membeli gadget, atau membeli kendaraan bermotor, sehingga sedikit sekali porsi pendapatan yang disisihkan guna Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet. Sebaliknya jika petani tersebut baru memiliki anak-anak yang kecil atau remaja, maka biaya yang dikeluarkannya belum terlalu besar, sehingga mereka masih bisa menyisihkan pendapatannya untuk Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet.
- i. Nilai koefisien regresi Luas Kebun Karet (X_8) adalah sebesar 0,438 (43,8%), artinya bahwa kontribusi Luas Kebun Karet (X_8) terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y) adalah sebesar 43,8%. Hal ini mencerminkan bahwa semakin luas kebun karet yang dimiliki oleh petani, maka semakin besar pendapatan yang diterimanya, sehingga semakin besar pula porsi pendapatan yang mampu disisihkan oleh petani untuk Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet. Sebaliknya jika kebun karet yang dimiliki oleh petani tidak terlalu luas, maka pendapatan yang diterimanya juga tidak terlalu banyak, sehingga porsi pendapatan yang mampu disisihkan oleh petani untuk Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet juga kecil.
- j. Nilai koefisien regresi Status Kepemilikan Kebun Karet (X_9) adalah sebesar 0,266 (26,6%), artinya bahwa kontribusi Status Kepemilikan Kebun Karet (X_9) terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y) adalah sebesar 26,6%. Hal ini berarti bahwa jika kebun karet merupakan milik sendiri, maka petani tersebut bergairah untuk melakukan peremajaan karet, karena merasa punya sendiri, sehingga mereka berusaha menyisihkan sebagian pendapatannya guna membentuk modal untuk peremajaan kebun karet, namun jika kebun karet adalah sewaan atau bagi hasil, maka petani tersebut tidak terfikir untuk melakukan peremajaan karena merasa bukan milik sendiri, sehingga mereka tidak berusaha untuk menyisihkan sebagian pendapatannya guna membentuk modal untuk peremajaan kebun karet.

Hasil Pengujian Koefisien Determinan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 16.00*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,757 ^a	,574	,372	3,68054	2,395

a. Predictors: (Constant), X_9 , X_2 , X_4 , X_8 , X_5 , X_6 , X_3 , X_7 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel 4., terlihat bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,574 (57,4%), angka tersebut berarti bahwa Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y), dapat dijelaskan oleh Pendapatan Rumah Tangga (X_1), Pengeluaran Rumah Tangga (X_2), Sisa Pendapatan (Tabungan) (X_3), Intensifikasi (X_4), Pendidikan Formal Petani (X_5), Lama Bekerja sebagai Petani (X_6), Jumlah Anggota Keluarga Dewasa (X_7), Luas Kebun Karet (X_8), dan Status Kepemilikan Kebun

Karet (X_9) sebesar 57,4%, selebihnya sebesar 57,4%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Hal ini berarti bahwa masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet, seperti Kegiatan Penyuluhan oleh Dinas Perkebunan, Pemahaman Petani akan Peremajaan Kebun Karet, Kesadaran Petani akan Peremajaan Kebun Karet, serta faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, jika ada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian pada objek dan bidang yang sama, sebaiknya memasukkan faktor-faktor tersebut di atas, agar menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis, yaitu: "Terdapat pengaruh yang dominan dan signifikan variabel-variabel bebas yang digunakan terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet, baik secara simultan maupun secara parsial", maka dilakukan pengujian Hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dan secara parsial dengan menggunakan uji t, sebagai berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan software *SPSS for Windows Versi 16.00*, diperoleh hasil, adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis F.
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346,228	9	38,470	2,840	,027 ^a
	Residual	257,381	142	13,546		
	Total	603,608	151			

a. Predictors: (Constant), X_9 , X_2 , X_4 , X_8 , X_5 , X_6 , X_3 , X_7 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 5. tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,840. Sedangkan F_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5% dengan penyebut $(n-k-1) = (152-9-1) = 142$; dan pembilang ($k=9$) adalah sebesar $\pm 1,946$.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Umar, 2002). Sehingga $F_{hitung} (2,840) > F_{tabel} (1,946)$, nilai signifikan (Sig F) yaitu sebesar 0,027, yang berarti Sig F ($0,027$) $< \alpha$ ($0,05$), hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Rumah Tangga (X_1), Pengeluaran Rumah Tangga (X_2), Sisa Pendapatan (Tabungan) (X_3), Intensifikasi (X_4), Pendidikan Formal Petani (X_5), Lama Bekerja sebagai Petani (X_6), Jumlah Anggota Keluarga Dewasa (X_7), Luas Kebun Karet (X_8), dan Status Kepemilikan Kebun Karet (X_9) secara simultan terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet (Y), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis t (Uji Parsial)

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat nilai-nilai hasil uji parsial (uji t), yaitu variabel X_1 sebesar 3,334, variabel X_2 sebesar -3,567, variabel X_3 sebesar 2,133, variabel X_4 sebesar -1,357, variabel X_5 sebesar 2,069, variabel X_6 sebesar 3,701, variabel X_7 sebesar -0,068, variabel X_8 sebesar 3,425, dan variabel X_9 sebesar 1,177. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5%, dan nilai df $(n - 2) = (152 - 2) = 150$, adalah sebesar $\pm 1,976$, sehingga:

Nilai t_{hitung} Pendapatan Rumah Tangga (X_1) adalah sebesar 3,334, maka $t_{hitung} (3,334) > t_{tabel} (1,976)$. Sedangkan nilai signifikan (Sig t) adalah 0,003; berarti Sig t ($0,003$) $< \alpha$ ($0,05$), sehingga ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel Pendapatan Rumah Tangga secara parsial terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai t_{hitung} Pengeluaran Rumah Tangga (X_2) adalah sebesar -3,567, maka $t_{hitung} (-3,334) > t_{tabel} (-1,976)$. Sedangkan nilai signifikan (Sig t) adalah sebesar 0,002; yang berarti nilai Sig t ($0,002$) $< \alpha$ ($0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang negatif namun signifikan variabel Pengeluaran Rumah Tangga secara parsial terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai t_{hitung} Sisa Pendapatan (Tabungan riil) (X_3) adalah sebesar 2,133, maka $t_{hitung} (2,133) > t_{tabel} (1,976)$. Sedangkan nilai signifikan (Sig t) adalah 0,046; berarti Sig t (0,046) $< \alpha (0,05)$, sehingga ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel Sisa Pendapatan (Tabungan riil) secara parsial terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai t_{hitung} Intensifikasi (X_4) adalah sebesar -1,357, maka $t_{hitung} (-1,357) < t_{tabel} (-1,976)$. Sedangkan nilai signifikan (Sig t) adalah 0,173; berarti Sig t (0,173) $> \alpha (0,05)$, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Intensifikasi secara parsial terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai t_{hitung} Pendidikan Formal Petani (X_5) adalah sebesar 2,069, maka $t_{hitung} (2,069) > t_{tabel} (1,976)$. Sedangkan nilai signifikan (Sig t) adalah 0,049; berarti Sig t (0,049) $< \alpha (0,05)$, sehingga ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel Pendidikan Formal Petani secara parsial terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai t_{hitung} Lama Bekerja sebagai Petani (X_6) adalah sebesar 3,701, maka $t_{hitung} (3,701) > t_{tabel} (1,976)$. Sedangkan nilai signifikan (Sig t) adalah 0,000; berarti Sig t (0,000) $< \alpha (0,05)$, sehingga ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel Lama Bekerja sebagai Petani secara parsial terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai t_{hitung} Jumlah Anggota Keluarga Dewasa (X_7) adalah sebesar -0,068, maka $t_{hitung} (-0,068) < t_{tabel} (-1,976)$. Sedangkan nilai signifikan (Sig t) adalah 0,646; berarti Sig t (0,646) $> \alpha (0,05)$, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Jumlah Anggota Keluarga Dewasa secara parsial terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai t_{hitung} Luas Kebun Karet (X_8) adalah sebesar 3,425, maka $t_{hitung} (3,425) > t_{tabel} (1,976)$. Sedangkan nilai signifikan (Sig t) adalah 0,002; berarti Sig t (0,002) $< \alpha (0,05)$, sehingga ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel Luas Kebun Karet secara parsial terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai t_{hitung} Status Kepemilikan Kebun Karet (X_9) adalah sebesar 1,177, maka $t_{hitung} (1,177) < t_{tabel} (1,976)$. Sedangkan nilai signifikan (Sig t) adalah 0,195; berarti Sig t (0,195) $> \alpha (0,05)$, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Status Kepemilikan Kebun Karet secara parsial terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengolahan data, dapat dijawab permasalahan dan hipotesis yang kedua, yaitu variabel bebas yang paling dominan dan signifikan ada 4 variabel, yaitu: **Lama Bekerja sebagai Petani (X_6)**, **Luas Kebun Karet (X_8)**, dan **Pendapatan Rumah Tangga (X_1)**, serta **Pengeluaran Rumah Tangga (X_2)**, namun untuk variabel Pengeluaran Rumah Tangga (X_2) memberikan pengaruh yang negatif, maksudnya semakin besar pengeluaran rumah tangga, maka semakin kecil porsi pendapatan yang akan disisihkan pada Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet, sebaliknya semakin kecil pengeluaran rumah tangganya, maka semakin besar pula porsi pendapatan yang akan disisihkan pada Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet

Kemampuan Petani untuk Mengalokasikan Pendapatannya bagi Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan terhadap 152 petani contoh, dapat digambarkan bahwa kemampuan petani untuk mengalokasikan pendapatannya bagi Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 6., sebagai berikut:

Tabel 6. Tabungan guna Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet.

No.	Tabungan Untuk Peremajaan	Jumlah	Persentase
1.	Rp. 1.200.000	30	19,7
2.	Rp. 1.800.000	5	3,3
3.	Rp. 2.400.000	22	14,5
4.	Rp. 3.600.000	43	28,3
5.	Rp. 6.000.000	36	23,7
6.	Rp. 12.000.000	10	6,6
7.	Rp. 24.000.000	6	3,9
Jumlah		152	100,0

Sumber: Hasil Survey, Maret 2013

Berdasarkan Tabel 6. tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa ada 30 responden (19,7%), yang hanya mampu membentuk modal untuk peremajaan kebun karet sebesar Rp. 1.200.000 atau

hanya menyisihkan dari pendapatannya hanya sebesar Rp. 100.000 per bulan. Kemudian 5 responden lainnya (3,3%), hanya mampu sebesar Rp.1.800.000 atau hanya sebesar Rp. 150.000 per bulan. Berikutnya 22 responden (14,5%) hanya mampu sebesar Rp. 2.400.000 atau hanya sebesar Rp.200.000 per bulan. Selanjutnya 43 responden (28,3%) hanya mampu sebesar Rp. 3.600.000 atau hanya Rp. 300.000 per bulan. Begitu pula 36 responden lainnya (23,7%) hanya mampu sebesar Rp.6.000.000 atau hanya sebesar Rp. 500.000 per bulan.

Namun ada 10 responden (6,6%) yang mampu membentuk modal untuk peremajaan kebun karet mencapai sebesar Rp. 12.000.000 atau menyisihkan dari pendapatannya sebesar Rp.1.000.000 per bulan dan ada 6 responden lainnya (3,9%), yang mampu membentuk modal untuk peremajaan kebun karet mencapai sebesar Rp. 24.000.000 atau menyisihkan dari pendapatannya sebesar Rp. 2.000.000 per bulan.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden yang menjadi petani contoh pada penelitian ini, tidak memiliki kemampuan untuk menyisihkan pendapatannya guna membentuk modal untuk peremajaan kebun karet. Sehingga terjawab sudah hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu: “Diduga petani memiliki kemampuan untuk mengalokasikan pendapatannya bagi Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karetnya”, berarti hipotesis ditolak.

Sisa Pendapatan yang Tidak Dikonsumsi (Tabungan Riil) Digunakan bagi Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan terhadap 152 petani contoh, dapat digambarkan bahwa sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi (tabungan riil) dapat digunakan bagi Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet. Hal ini dapat dilihat dari Tabel berikut ini:

Tabel 7. Pendapatan, Pengeluaran Rumah Tangga, dan Sisa Pendapatan yang Tidak Dikonsumsi (Tabungan Riil).

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah Pendapatan RT (Yt)		
	< Rp. 25.000.000	0	0,0
	Rp. 25.000.000 – Rp. 50.000.000	52	34,2
	Rp. 50.000.100 – Rp. 75.000.000	63	41,4
	Rp. 75.000.100 – Rp. 100.000.000	26	17,1
	> Rp. 100.000.000	11	7,2
	Jumlah	152	100,0
2.	Jumlah Pengeluaran RT (PRT)		
	< Rp. 10.000.000	0	0,0
	Rp. 10.000.000 – Rp. 25.000.000	33	21,7
	Rp. 25.000.100 – Rp. 50.000.000	73	48,0
	Rp. 50.000.100 – Rp. 75.000.000	30	19,7
	> Rp. 75.000.000	16	10,5
	Jumlah	152	100,0
3.	Sisa Pendapatan Tidak Dikonsumsi (Tabungan riil) (Tr)		
	< Rp. 10.000.000	30	19,7
	Rp. 10.000.000 – Rp. 25.000.000	93	61,2
	Rp. 25.000.100 – Rp. 50.000.000	23	15,1
	Rp. 50.000.100 – Rp. 75.000.000	6	3,9
	> Rp. 75.000.000	0	0,0
	Jumlah	152	100,0

Sumber: Hasil Survey, Maret 2013

Berdasarkan Tabel 7. tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa mayoritas petani contoh memiliki pendapatan rumah tangga (Yt) antara Rp.25.000.000 – Rp.75.000.000, dan mayoritas petani contoh memiliki pengeluaran rumah tangga (PRT) antara Rp.10.000.000 – Rp.50.000.000, sehingga mayoritas Sisa Pendapatan Tidak Dikonsumsi (Tabungan riil) (Tr), antara Rp. 10.000.000 – Rp.25.000.000. Porsi sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi (tabungan riil rumah tangga) untuk masing-masing petani contoh, dapat dilihat pada Lampiran 7 di akhir Bab Disertasi ini.

Sehingga jika menggunakan teori tabungan riil rumah tangga, yaitu: $Tr = Yt - PRT$, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya mayoritas sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi (tabungan riil rumah tangga) yang dimiliki petani contoh, dapat digunakan bagi Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet. Sehingga terjawab sudah hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu: “Diduga sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi (tabungan) dapat digunakan bagi Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet”, berarti Hipotesis diterima.

Sumber Usaha Lain untuk Menambah Pendapatan Petani bagi Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan terhadap 152 petani contoh, dapat digambarkan bahwa terdapat sumber usaha lain untuk menambah pendapatan petani bagi Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet. Hal ini dapat dilihat dari Tabel berikut ini:

Tabel 8. Pendapatan Usaha Lain (YI).

No.	Pendapatan Usaha Lain (YI)	Jumlah	Persentase
1.	0	49	32,2
2.	< Rp. 25.000.000	83	54,6
3.	Rp. 25.000.000 – Rp. 50.000.000	10	6,6
4.	Rp. 50.000.100 – Rp. 75.000.000	5	3,3
5.	Rp. 75.000.100 – Rp. 100.000.000	0	0,0
6.	> Rp. 100.000.000	5	3,3
Jumlah		152	100,0

Sumber: Hasil Survey, Maret 2013.

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa ada 49 responden (32,2%) yang tidak memiliki pendapatan dari usaha lain (YI), sedangkan 83 responden (54,6%) memiliki pendapatan dari usaha lain (YI) di bawah Rp. 25.000.000. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas petani contoh memiliki potensi untuk membentuk modal untuk peremajaan kebun karet yang berasal dari pendapatan dari usaha lain (YI). Porsi pendapatan dari usaha lain (YI) untuk masing-masing petani contoh, dapat dilihat pada Lampiran 6 di akhir Bab Disertasi ini.

Sehingga terjawab sudah hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu: “Terdapat sumber usaha lain untuk menambah pendapatan petani bagi Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet”, berarti Hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada bab selanjutnya, maka berikut ini akan disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut: Pengaruh faktor-faktor yang digunakan terhadap Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun Karet, yaitu sebagai berikut; Ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, sisa pendapatan (tabungan riil), intensifikasi, pendidikan formal petani, lama bekerja sebagai petani, jumlah anggota keluarga dewasa, luas kebun karet, dan status kepemilikan kebun karet secara simultan terhadap pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet. Ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel pendapatan rumah tangga, sisa pendapatan (tabungan riil), pendidikan formal petani, lama bekerja sebagai petani, dan luas kebun karet secara parsial terhadap pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet. Ada pengaruh yang negatif namun signifikan variabel pengeluaran rumah tangga secara parsial terhadap pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet. Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel intensifikasi, jumlah anggota keluarga dewasa, dan status kepemilikan kebun karet, secara parsial terhadap pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet. Faktor-faktor yang paling dominan dan signifikan ada 4 faktor, yaitu: lama bekerja sebagai petani, luas kebun karet, dan pendapatan rumah tangga, serta pengeluaran rumah tangga, namun untuk variabel pengeluaran rumah tangga memberikan pengaruh yang negatif. Mayoritas petani contoh pada penelitian ini, tidak memiliki kemampuan untuk menyisihkan pendapatannya guna membentuk modal untuk peremajaan kebun karet. Mayoritas sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi (tabungan riil) yang dimiliki petani contoh, dapat digunakan bagi Pembentukan Modal untuk Peremajaan Kebun

Karet. Mayoritas petani contoh memiliki potensi untuk membentuk modal untuk peremajaan kebun karet yang berasal dari pendapatan dari usaha lain.

Saran

1. Sebaiknya petani karet di Kecamatan Prabumulih Barat pada Desa Gunung Kemala, Kecamatan Cambai pada Desa Sungai Medang, dan Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu Kecamatan Lais pada Desa Lais dan Desa Petaling, harus mampu menyisihkan pendapatan rumah tangganya guna membentuk modal untuk peremajaan kebun karet.
2. Sebaiknya petani karet di Kecamatan Prabumulih Barat pada Desa Gunung Kemala, Kecamatan Cambai pada Desa Sungai Medang, dan Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu Kecamatan Lais pada Desa Lais dan Desa Petaling, bersedia menggunakan sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi (tabungan riil) guna pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet
3. Sebaiknya petani karet di Kecamatan Prabumulih Barat pada Desa Gunung Kemala, Kecamatan Cambai pada Desa Sungai Medang, dan Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu Kecamatan Lais pada Desa Lais dan Desa Petaling, mencari sumber usaha lain untuk menambah pendapatan petani bagi pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet.
4. Bagi peneliti lanjutan yang ingin mengadakan penelitian pada bidang dan objek yang sama, sebaiknya memasukkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan modal untuk peremajaan kebun karet, seperti kegiatan penyuluhan oleh dinas perkebunan, pemahaman petani akan peremajaan kebun karet, kesadaran petani akan peremajaan kebun karet, serta faktor-faktor lainnya, agar menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boerhendhy, I., C. Nancy, dan A. Gunawan. "Prospek dan Potensi Pemanfaatan Kayu Karet Sebagai Substitusi Kayu Alam". Warta Penelitian Pusat Karet. 21(1-3): 58-66. 2002.
- Boerhendhy, I. dan D. S. Agustina. "Potensi Pemanfaatan Kayu Karet untuk Mendukung Peremajaan Perkebunan Karet Rakyat". Jurnal Litbang Pertanian. Balai Penelitian Sembawa. Pusat Penelitian Karet Palembang, 25(2). 2006.
- Boerhendhy, I. dan D.S. Agustina. "Potensi Pemanfaatan Kayu Karet Untuk Mendukung Peremajaan Perkebunan Karet Rakyat". Jurnal Litbang Pertanian. Balai Penelitian Sembawa. Pusat Penelitian Palembang, 25 (2): 61-67. 2006.
- Indraty, I.S. "Tanaman Karet Menyelamatkan Kehidupan dari Ancaman Karbondioksida". Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 27(5): 10-12. 2005.
- Nancy, C. dan A. Gunawan. "Peran Wanita Tani dalam Kegiatan dan Pengambilan Keputusan Usahatani Karet serta Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga". Jurnal Penelitian Karet Sembawa Palembang. Vol. 2 (14). 2007. Halaman 153-172.
- Nancy, C. dan M. Supriadi. "Karakterisasi Sosial Ekonomi Peremajaan dan Pengembangan Karet Rakyat Partisipatif di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan". Jurnal Penelitian Karet. 23(2): 87 - 113. 2005.
- Widjaya dan Hidayati. "Evaluasi Lahan Untuk Pengembangan Tanaman Karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu". Jurnal Penelitian Karet (Indonesian Journal of National Rubber Research). Pusat Penelitian Karet Riset Perkebunan Indonesia. Bogor. 21(1-3): 1-11. 2003.
- Becker, G.S. The Economic Approach To Human Behaviour. Chicago: The University of Chicago Pres. 1976.
- Clayton, ES. The Economics of The Farm Industry. New York: Longmans Green and Sons, Inc. 1964.
- Ellis, F. Peasant Economics: Farm Household and Agrarian. Cambridge: Development Cambridge University Press. 1988.
- Mosher, A.T. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: Yasa Guna. 1995.
- Mardikanto, dkk. Pengantar Penyuluhan Pertanian dalam Teori dan Praktek. Surakarta: Penerbit Hapsara. 1982.
- Singh, I., L. Squire and J. Strauss. The Basic ZModel: Theory, Empirical Result and Policy Conclusions, Singh , I., L Squire and J. Strauss (Edition). Agricultural Household Models: Extensions, Applications and Policy. Baltimore: The John Hopkins University Press. 1986.
- Sjarkowi, F., and M. Sufri. Manajemen Agribisnis. Cetakan Pertama. Palembang: Penerbit CV. Baldad Grafiti Press. 2008.
- Tim Penulis Program Pascasarjana. "Karet: Budi Daya dan Pengolahan Strategi Pemasaran". Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Swadaya. 2008.
- Umar, H. 2002. Riset Pemasaran. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Widodo S. Campur Sari Agro Ekonomi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Liberty. 2008.
- Boerhendhy, I. and K., Amypalupi. "Keragaan Klon Karet Penghasil Lateks dan Kayu di Daerah Beriklim Kering". Prosiding Lokakarya Nasional Pemuliaan Tanaman Karet 2005. Medan. Tanggal 22-23 Nopember 2005. Halaman 251-260.
- Budiman, AFS. "Prospek Pasar dan Produktivitas Karet Indonesia". Prosiding Lokakarya Nasional Pemuliaan Tanaman Karet 2005. Medan. Tanggal 22-23 Nopember 2005. Halaman 13-14.
- Daslin, A. dan A. Anas. "Karakteristik Hasil Serta Sifat Lateks Dan Kayu Dari Berbagai Klon Karet Unggul Generasi IV". Prosiding Konferensi Agribisnis Karet Menunjang Industri Lateks dan Kayu. Pusat Penelitian Karet, Medan. 2003. Halaman 189-198.
- Gunawan, "A. Rubber Wood Marketing as Row Material of Wood Industry". Paper in Proceeding International Rubber Conference and Products Exhibition 2004. Jakarta. 13-15 Desember 2004. Halaman: 386 =398.
- Rosyid, M.J dan T. Subagyo. "Optimasi Pola Usahatani Karet Terpadu pada Lahan Kering di Daerah Transmigrasi Batumarta, Sumatera Selatan". Prosiding Konferensi Nasional Karet 1990. Buku II: 751-761. Pusat Penelitian Perkebunan Sembawa Palembang, Tanggal 18-20 September 1990.
- Siagian, S., E. Bukit dan Karyudi. "Pemanfaatan Kayu Karet Tua dan Optimalisasi Penggunaan Lahan untuk Mendukung Peremajaan. Makalah". Prosiding Lokakarya Nasional Pemuliaan Tanaman Karet 2005. Medan. Tanggal 22-23 Nopember 2005. Halaman 157-180.
- Anggrainie, R. "Analisis Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet di Prabumulih". Thesis., Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang, (2011).
- Candra, H. "Analisis Tingkat Produktivitas Tanaman Karet Tua dalam Hubungannya dengan Kondisi Ekonomi Rumah Tangga dan Kesiapan Pekebun Untuk Meremajakan tanaman di Sumatera Selatan". Thesis., Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang,. 2008.
- Rodjak, A. "Analisis Dampak Bantuan Modal Kepada Petani Kecil Lahan Kering di Jawa Barat". Thesis., Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Bandung. 1995.
- Sukahar, L. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Kecil dalam Menggunakan Input Baru di Kabupaten Subang Jawa Barat". Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Bandung. 2002.
- Dharmawan, A.H. "A Structural Garchc Model: An Application to Portfolio Risk Management", Ph.D Disserttion., Faculty of Economic and Management Sciences. University of Pretoria. 2002.
- Jenahar, T.J. "Analisis Kemampuan Ekonomis petani dalam Peremajaan Kebun Karet (*Hevea Brasilliensis Muell. Arg*) di Sumatera Selatan". Desertasi., Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang. 2006.
- Nurlina, T. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Agihan Masa Pekerja Keluarga Wanita: Kajian Kes Provinsi Sumatera-Selatan Indonesia". Desertasi., Program Pascasarjana Universiti Kebangsaan Malaysia. 2003.
- Hamzah, U. "Model Pengembangan Perkebunan Karet Berkelanjutan Pada Kawasan Transmigrasi Batumarta". Disertasi, Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. 2011
- Badan Pusat Statistik. Musi Banyuasin Dalam Angka 2012. Musi Banyuasin: Badan Pusat Statistik, 2013.
- Badan Pusat Statistik. Prabumulih Dalam Angka 2012. Prabumulih: Badan Pusat Statistik, 2013.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia 2012. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2013.
- Badan Pusat Statistik. Sumsel Dalam Angka 2012. Sumatera Selatan: Badan Pusat Statistik, 2013.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Success Story. Inovasi Teknologi Spesifik. Jambi, 2007.